

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI

**Yunike Karolina<sup>1</sup> ✉, Ika Friscila<sup>2</sup>, Nur Hidayah<sup>3</sup>, Nur Lathifah<sup>4</sup>**

<sup>(1,4)</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari mulia, Banjarmasin, Indonesia

<sup>(3)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari mulia, Banjarmasin, Indonesia

<sup>(3)</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Sari mulia, Banjarmasin, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel history :

Submitted : 2023-11-10

Accepted : 2024-06-21

Publish : 2024-06-30

#### Kata kunci :

Lingkungan Sosial,  
Pendidikan,  
Pengetahuan,  
Pernikahan Usia  
Dini, Remaja Putri.

#### Keywords:

Early Marriage,  
Education,  
Knowledge, Social  
Environment, Young  
Women

### ABSTRAK

Fenomena pernikahan usia dini menjadi salah satu masalah yang cukup pelik yang berkembang di negara maju maupun negara berkembang, khususnya Indonesia. Pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial budaya masyarakat menjadi faktor dominan untuk melakukan pernikahan usia dini. Melakukan analisis tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh. Penelitian ini adalah data deskriptif koleratif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel adalah 55 remaja putri dengan rentang usia 15-20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh. Instrumen menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan *chi square*. Hasil penelitian adalah Variabel pernikahan usia dini adalah kategori yang menikah di usia dini sebanyak 31 orang atau 56,4%, analisis statistik faktor pendidikan (*p-value* 0,000), pengetahuan (*p-value* 0,001), lingkungan sosial (*p-value* 0,000) yang bermakna ketiga faktor ini memiliki hubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Faktor pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial berhubungan terhadap kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

### ABSTRACT

*The phenomenon of early marriage is one of the thorny problems that develop in developed and developing countries, especially Indonesia. Education, knowledge and socio-cultural environment of the community are the dominant factors for early marriage. Conduct an analysis of factors related to early marriage in adolescent girls in the work area of the Tumbang Manjah Health Center. This study is a cooperative descriptive data with a cross sectional study approach. The sample was 55 adolescent girls with an age range of 15-20 years in the work area of the Tumbang Manjah Health Center. The instrument uses a questionnaire that is analyzed using chi square. The results of the study were the variables of early marriage were categories that married at an early age as 31 people or 56.4%, statistical analysis of educational factors (p value 0.005), knowledge (p value 0.001), social environment (p value 0.000) which means these three factors have a relationship with early marriage in adolescent girls. Educational, knowledge and social environment factors are related to the incidence of early marriage in adolescent girls.*

#### ✉ Corresponding Author:

Yunike Karolina  
Universitas Sari mulia, Banjarmasin, Indonesia  
Telp. 081254049808  
Email: [karolinayunike30@gmail.com](mailto:karolinayunike30@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh wanita atau pria di bawah usia 18 tahun (Aisyah & Nopalina Suyanti Damanik, 2022). Prevalensi pernikahan usia dini di Kalimantan tengah berada pada urutan kedua di Indonesia dengan persentase kejadian yaitu 39,21% (Femilanda, 2017). Pernikahan usia dini memiliki prevalensi yang terbilang tinggi dan menjadi kasus yang seringkali terulang, tidak hanya pada daerah dengan kesadaran dan pengetahuan yang rendah namun juga pada lingkungan yang secara tidak langsung mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan pernikahan usia dini (Suryani et al., 2018).

Faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap kecenderungan pernikahan dini yaitu pekerjaan, status ekonomi, budaya, media massa hingga pergaulan bebas. Hal tersebut juga berhubungan dengan pendidikan, dimana pernikahan usia dini seringkali terjadi pada anak dengan pendidikan rendah berasal dari keluarga yang ekonomi rendah dibandingkan dengan anak yang berpendidikan tinggi berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas. Pengetahuan juga menjadi salah satu faktor penyebab dalam kecenderungan untuk melakukan pernikahan usia dini, dimana pengetahuan seseorang akan menentukan keputusan yang akan diambil (Sitompul, 2022).

Banyak pemikiran yang menganggap pernikahan usai dini akan meringankan beban ekonomi keluarga, namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat yang memilih untuk menikah di usia muda memiliki ekonomi keluarga yang baik, sebaliknya akan menambahkan beban dan tanggung jawab baru akan justru akan berdampak pada kesejahteraan pernikahan. Hal tersebut akan menimbulkan persoalan dalam rumah tangga, seperti percekcokan, pertengkaran, hingga bentrokan antara suami-istri yang disebabkan karena faktor psikis yaitu emosi yang belum stabil memungkinkan banyaknya pertengkaran, dan akhirnya akan berkelanjutan hingga terjadi perceraian. Pernikahan usia dini juga akan menyebabkan remaja kehilangan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi untuk bekal di masa depan (Desiyanti, 2015).

Selain berdampak pada keberlangsungan hidup, pernikahan usia dini juga akan berdampak serius bagi kesehatan, terutama yang akan mengalami proses kehamilan dan persalinan di usia muda yang belum matang dalam hal reproduksi. Kehamilan yang terjadi pada usia dini akan menyebabkan kehamilan dengan resiko yang serius disebabkan karena anatomi tubuh yang belum siap untuk melakukan kehamilan dan persalinan. Resiko yang kemungkinan akan terjadi yaitu anemia pada kehamilan, kurang gizi selama kehamilan, preeklamsia dan eklamsia, aborsi, kelahiran bayi premature hingga menyebabkan kanker serviks. Dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan usia dini perlu dikaji lebih dalam sehingga perlu diketahui faktor-faktor penyebabnya untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi kejadian pernikahan usia dini (Seweng & Salmah, 2016). Wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh memiliki kasus yang besar untuk pernikahan dini diantara Puskesmas yang ada di Kabupaten Gunung mas. Angka kejadian pernikahan dini mencapai 38%.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh Kabupaten Gunung Mas.

## **METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif koleratif dengan pendekatan *cross sectional study* Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah remaja putri dengan rentang usia 15 -20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh, Kabupaten Gunung Mas yang berjumlah 208 orang. Berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden. Peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* pada penelitian ini. Peneliti bisa menemukan responden baik di Puskesmas maupun Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Jutuh, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu faktor pendidikan, pengetahuan dan lingkungan sosial dari remaja putri. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pernikahan usia dini pada remaja putri. Kuesioner identitas responden berisi tentang inisial nama responden, usia, dan pendidikan terakhir. Kuesioner pendidikan dibagi menjadi 1 = pendidikan dasar (SD-SMP), 2 = pendidikan menengah (SMA), dan 3 = pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Kuesioner pengetahuan berisi tentang pertanyaan untuk variabel pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan. Skala ukur pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu 1 = kurang (skor jawaban  $\leq 50\%$ ), 2 = baik (skor jawaban  $> 50\%$  jawaban benar). Kuesioner lingkungan sosial berisi pertanyaan tentang variabel pernikahan usia dini sebanyak 10 pertanyaan. Skala ukur dikategorikan menjadi 2 yaitu 1 = tidak mendukung (total (skor jawaban  $> 50\%$ ) dan 2 = mendukung (total skor jawaban  $\leq 50\%$ ).

## HASIL

**Tabel 1. Analisis Univariat Variabel Penelitian**

No.	Variabel	f	%
1	Pernikahan Usia Dini		
	Pernikahan usia dini	31	56,4
	Tidak Menikah	24	43,6
2	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	26	47,3
	Pendidikan Menengah	26	47,3
	Pendidikan Tinggi	3	5,5
3	Pengetahuan		
	Rendah	30	54,5
	Baik	25	45,5
4	Lingkungan Sosial		
	Tidak mendukung	32	58,2
	Mendukung	23	41,8

Berdasarkan tabel analisis univariat setiap variabel diatas bahwa yang dominan pada variabel pernikahan usia dini adalah kategori yang menikah di usia dini sebanyak 31 orang atau 56,4%, variabel pendidikan yang terbanyak pada kategori pendidikan dasar dan menengah dimana masing-masing kategori ada sebanyak 26 orang atau 47,3%, variabel pengetahuan mendapatkan jawaban terbanyak pada kategori pengetahuan rendah yaitu sebanyak 30 orang atau 54,5% dan variabel lingkungan sosial jawaban terbanyak pada kategori tidak mendukung yaitu 32 orang atau 58,2%.

**Tabel 2. Hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini pada Remaja Putri**

Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				<i>p-value</i>
	Pernikahan Usia Dini		Tidak Menikah		
	f	%	f	%	
Pendidikan Dasar	11	20,0	15	27,3	0,000
Pendidikan Menengah	20	36,4	6	10,9	
Pendidikan Tinggi	0	0,0	3	5,5	
Total	31	56,4	24	43,6	

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai p value 0,000 yang bermakna ada hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri.

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri**

Pengetahuan	Pernikahan Usia Dini				<i>P-value</i>
	Pernikahan Usia Dini		Tidak Menikah		
	f	%	f	%	
Rendah	23	41,8	7	12,7	0,001
Baik	8	14,5	17	30,9	
Total	31	56,4	24	43,6	

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai p value 0,001 yang bermakna ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri.

**Tabel 4. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri**

Lingkungan Sosial	Pernikahan Usia Dini				<i>p-value</i>
	Pernikahan Usia Dini		Tidak Menikah		
	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	28	50,9	4	7,3	0,000
Mendukung	3	5,5	20	36,4	
Total	31	56,4	24	43,6	

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai p value 0,000 yang bermakna ada hubungan lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini pada remaja putri.

## **PEMBAHASAN**

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pernikahan dini adalah faktor pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (Dwinanda et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Sumardi Raharjo (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini ( $p$  value = 0,001) dan nilai OR 3,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki resiko melakukan pernikahan usia dini 3,71 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik (Sumardi & Imron, 2013). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah (Nurseha & Pertiwi, 2019).

Pengaruh lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan nilai dan norma yang berkembang dimasyarakat terkait keberadaan seorang remaja putri dan konsep pernikahan. Pengaruh lingkungan dalam penelitian ini dihitung melalui tingkat keyakinan remaja terhadap norma dan nilai yang berkembang. lingkungan masyarakat seperti di pedesaan mereka mempunyai anggapan negatif pada perempuan yang belum menikah melebihi umur 17 tahun dikatakan sebagai perawan tua, dan kebiasaan di masyarakat menikahkan anaknya pada usia 14-16 tahun, hal ini yang mendorong tingginya jumlah pernikahan dini.

Orang tua menikahkan anak bukan hanya karena keadaan ekonomi, rendahnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan, dan kekhawatiran orang tua akan tetapi lingkungan tempat mereka tinggal pun sangat mempengaruhi pola pikir mereka (orang tua maupun anak). Keluarga yang mempunyai anak perempuan maupun laki-laki, lebih-lebih anak perempuan belum memiliki pendamping (pacar) melihat anak yang seusia anaknya sudah memiliki pendamping (pacar) apalagi sudah menikah maka orang tua merasa cemas, dan gelisah, ia berusaha mencarikan pendamping (pacar) untuk anaknya (Umiroh et al., 2020).

Adanya anggapan bahwa anak gadis yang tidak cepat menikah maka harus dijodohkan agar tidak dianggap sebagai aib keluarga. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kurangnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang ada dalam diri seseorang. Selain itu pasangan yang menikah pada usia muda juga belum matang secara sosial maupun ekonomi. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan (Octaviani & Nurwati, 2020).

Pengaruh teman sebaya juga merupakan salah satu faktor penting remaja terjerumus dalam kehamilan di luar nikah. Pada usia awal remaja, mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dalam pembinaan keperibadian diri dan pencarian identitas diri. Malangnya, pertemuan dengan teman sebaya yang bermasalah dan suka

melakukan aktivitas negatif mengajak remaja melakukan perkara di luar batasan keagamaan dan norma masyarakat. Misalnya berkunjung ke diskotik, pusat hiburan, dan melakukan seks bebas. Permulaan dengan aktivitas bebas boleh menjerumuskan remaja hamil luar nikah sehingga terpaksa membuang bayi mereka.

Pernikahan usia muda dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga, status janda lebih baik daripada perawan tua dan kepercayaan bahwa orang tua takut anaknya dikatakan sebagai perawan tua. Semakin tinggi pengaruh kebudayaan di lingkungan sekitar yang dipercaya oleh remaja dan lingkungannya maka semakin besar remaja melakukan pernikahan usia muda. Sehingga diharapkan dengan kemajuan zaman maka remaja dan lingkungan seperti orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat mampu mengembangkan pemikirannya secara rasional dan tidak terpatok pada kebudayaan yang turun temurun ada (Shidiq & Raharjo, 2018).

Faktor lingkungan masyarakat dan orangtua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena anak melihat kalau ibunya dan masyarakat banyak yang juga melakukan pernikahan dini. Pernikahan di usia muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebabablasan, sehingga para remaja sering melakukan seks pranikah dan akibat dari seks pranikah tersebut adalah kehamilan, yang kemudian solusi yang diambil pihak keluarga adalah dengan menikahkan mereka.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Ada hubungan lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini pada remaja putri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, A., & Nopalina Suyanti Damanik. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 39–49. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.663>
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado (Factors Associated With Early Mariage in Couples of Childbearing age at Kecamatan Mapanget Manado City). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), 270–280.
- Dwinanda, A. R., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2017). Hubungan antara pendidikan Ibu dan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 76–81. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.166>
- Femilanda, E. putri. (2017). *Gambaran pernikahan dini remaja putri di kecamatan kangkung kabupaten kendal*. 1–51.
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111–120.

- <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
- Idawati. (2017). Determinan Pernikahan Dini pada Satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, *XIII*(1), 132–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v13i1.863>
- Mouliza, N., Ramini, N., & Duha, S. (2023). Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Nanow Kecamatan Telukdalam Tahun 2020. *Jurnal Bidan Mandiri*, *1*(1), 24–34. <https://doi.org/10.33761/jbm.v1i1.883>
- Nurseha, N., & Pertiwi, W. E. (2019). Determinan Pernikahan Dini di Desa Semendaran Kota Cilegon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *15*(1), 22–35. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.22-35>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, *2*(2), 33–52. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2820>
- Seweng, A., & Salmah, U. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. *Biostatistik/KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 176–187. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sitompul, A. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. *Skripsi*.
- Sumardi, R., & Imron, R. (2013). Determinan Pernikahan Dini di Kecamatan Kalianda. *Jurnal Kesehatan*, *4*(2), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v4i2.78>
- Suryani, E., Rahman, A., & Wanto, D. (2018). *Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Keluarga di Desa Tik-Kuto Kecamatan Rimbo Pengadang*.
- Umiroh, S., Sofah, J., & Ujang, W. (2020). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pernikahan Di Bawah Umur Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *INKLUSIF : Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, *5*(2), 1–19. <https://doi.org/http://repository.syekh Nurjati.ac.id/5790/>